

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penguatan kapasitas kelompok menjadi kunci dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya dalam pengelolaan sumber daya hayati seperti rumput laut. (Arief, 2018) Kelompok tani atau nelayan yang terorganisasi dengan baik memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing melalui kolaborasi, akses pelatihan, serta pemanfaatan teknologi. Namun, banyak kelompok masih menghadapi kendala seperti keterbatasan pengetahuan, modal, dan jaringan pasar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terarah dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta untuk memperkuat struktur kelembagaan, manajemen usaha, dan kapasitas teknis kelompok. Dengan cara ini, kelompok dapat bertransformasi menjadi pelaku usaha yang mandiri dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal. (Rahman, 2021)

Rumput laut memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan lingkungan. Kandungan nutrisinya yang tinggi, seperti vitamin, mineral, serat, dan antioksidan, membuatnya baik untuk mendukung sistem kekebalan tubuh, pencernaan, serta menjaga kesehatan kulit. Selain itu, rumput laut juga dimanfaatkan dalam industri makanan, kosmetik, hingga farmasi. (Budiati, 2020) Daya minat masyarakat terhadap rumput laut terus meningkat seiring meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat dan tren konsumsi makanan alami. Di sisi lain, rumput laut juga

menjadi komoditas ekspor yang menjanjikan, sehingga potensial dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah dan nasional. (Budi, 2023)

Rumput laut merupakan komoditas penting dalam sektor perikanan Indonesia, dengan produksi nasional mencapai 9,12 juta ton pada tahun 2021, di mana Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berkontribusi signifikan dengan hasil produksi mencapai 1,03 juta ton pada tahun 2020. Salah satu daerah penghasil utama di NTT adalah Kabupaten Lembata, khususnya Kecamatan Nagawutun, yang memiliki beberapa desa sebagai sentra budidaya rumput laut. Di kecamatan ini, Desa Babokerong telah ditetapkan sebagai desa tematik rumput laut oleh pemerintah daerah karena kontribusinya yang signifikan dalam produksi, sementara Desa Wuakerong juga dikenal sebagai titik budidaya utama di wilayah pesisir. Selain itu, Desa Baobolak di Kecamatan Nagawutun juga memiliki potensi besar dalam budidaya rumput laut karena kondisi geografis dan lingkungan perairannya yang sangat mendukung, seperti kualitas air laut yang baik, arus yang stabil, dan tingkat salinitas yang sesuai. Dengan faktor-faktor tersebut, potensi budidaya rumput laut di wilayah ini dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dan memenuhi permintaan pasar domestik maupun internasional.

Penguatan kapasitas budidaya rumput laut di Desa Baobolak dapat dilakukan baik secara perorangan maupun per kelompok, tergantung pada kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. Jika dilakukan secara perorangan, pembudidaya akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan langsung untuk mengembangkan usahanya sendiri, sehingga lebih mandiri dalam mengelola budidaya, mengadopsi teknologi, dan mengambil keputusan. Namun, tantangannya adalah keterbatasan

modal dan sarana produksi yang harus ditanggung sendiri. Sementara itu, penguatan kapasitas secara kelompok memungkinkan pembudidaya untuk bekerja sama dalam mendapatkan pelatihan, akses bantuan, dan berbagi pengalaman, sehingga lebih efisien dalam penggunaan sumber daya dan pemasaran. Kelebihan sistem kelompok adalah adanya dukungan sosial dan peluang kolaborasi yang lebih besar, tetapi memerlukan koordinasi yang baik agar berjalan efektif. Dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat, pendekatan yang dipilih harus mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para pembudidaya rumput laut di Desa Baobolak.

Menyadari berbagai permasalahan tersebut, pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas budidaya rumput laut di Desa Baobolak melalui berbagai kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah penyediaan bantuan sarana dan prasarana budidaya, seperti bibit berkualitas, tali ris, jaring, serta alat panen dan pengeringan yang lebih efisien. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan modal usaha bagi para petani agar mereka dapat memperluas area budidaya dan meningkatkan produksi secara lebih maksimal. (Budiati, 2020) Di samping bantuan fisik, pemerintah juga aktif menyelenggarakan program pelatihan dan penyuluhan kepada petani agar mereka memiliki keterampilan yang lebih baik dalam budidaya rumput laut, mulai dari teknik pemilihan bibit unggul, metode pemeliharaan yang lebih efisien, cara mengatasi hama dan penyakit, hingga teknik pengolahan pasca-panen untuk meningkatkan nilai jual produk. Pemerintah juga mendorong petani untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran, sehingga produk rumput

laut dari Desa Baobolak dapat menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk peluang ekspor ke luar negeri.

Selain dukungan teknis dan finansial, pemerintah juga berperan dalam membangun infrastruktur pendukung yang dapat menunjang kelancaran distribusi hasil panen. (Arief Pratama, 2018) Peningkatan akses jalan menuju sentra produksi, pengadaan fasilitas pengeringan yang lebih modern, serta pembangunan pusat pengolahan rumput laut menjadi langkah konkret yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan daya saing produk rumput laut dari Desa Baobolak. Dalam jangka panjang, pemerintah Kabupaten Lembata juga mulai mengembangkan konsep desa berbasis komoditas unggulan dengan menjadikan Desa Baobolak sebagai desa tematik rumput laut. Melalui konsep ini, desa tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi, tetapi juga sebagai pusat inovasi dan edukasi bagi petani rumput laut lainnya, baik di Lembata maupun di daerah sekitarnya. Dengan adanya desa tematik ini, diharapkan petani rumput laut dapat lebih mandiri, memiliki akses yang lebih luas terhadap pasar, serta mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan.

Melalui berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas budidaya rumput laut di Desa Baobolak, diharapkan masyarakat setempat dapat semakin maju dalam mengelola potensi yang mereka miliki. Dengan adanya bantuan sarana produksi, pelatihan keterampilan, serta pengembangan infrastruktur yang lebih baik, para petani diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi, memperluas jangkauan pemasaran, serta mengoptimalkan nilai tambah dari produk rumput laut mereka. Dengan sinergi antara pemerintah dan masyarakat, budidaya

rumput laut di Desa Baobolak dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi perekonomian lokal serta pengembangan sektor perikanan dan kelautan di Kabupaten Lembata secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan nelayan di desa Baobolak, kecamatan Nagawutun, kabupaten Lembata terungkap bahwa budidaya rumput laut telah menjadi sumber penghidupan utama bagi penduduk setempat. Nelayan di desa tersebut menyampaikan bahwa mereka telah aktif terlibat dalam budidaya rumput laut selama beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, petani, serta pihak terkait lainnya sangat penting dalam mewujudkan budidaya rumput laut yang lebih produktif dan berkelanjutan di Desa Baobolak Kecamatan Nagawutun.

Yang melatarbelakangi peneliti mengambil judul PERAN Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kapasitas Petani Rumput Laut Di Desa Baobolak Kecamatan Nagawutun Kabupaten Lembata yaitu, Peneliti ingin mengetahui, sejauh mana peran pemerintah dalam penguatan kapasitas budidaya rumput laut di Desa Baobolak, Kecamatan Nagawutun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran pemerintah Kecamatan Nagawutun dalam mendukung penguatan kapasitas petani rumput laut di Desa Baobolak,?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pemerintah Kecamatan Nagawutun dalam mendukung penguatan kapasitas petani rumput laut di Desa Baobolak,

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis bagi penulis dan pembaca adalah menambah khasana pengetahuan dan wawasan dengan adanya penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Peran Pemerintah dalam Penguatan Kapasitas Budidaya Rumput Laut di desa Baobolak, kecamatan Nagawutun, kabupaten Lembata

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Katolik Widya Mandira, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi yang memperkaya khazanah keilmuan, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Pemerintahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan wawasan akademik serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan atau program studi ke depan.

2. Bagi Pemerintah:

1. Meningkatkan penerimaan pajak dari industri budidaya rumput laut yang berkembang, sehingga meningkatkan pendapatan negara.
2. Memperkuat sektor perikanan dan pertanian laut, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

3. Bagi Nelayan:

- a. Meningkatkan pendapatan nelayan melalui penguatan kapasitas budidaya rumput laut, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.
- b. Mengurangi ketergantungan pada penangkapan ikan liar yang rentan terhadap degradasi lingkungan.